

**PENERAPAN PELAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI ALAT
BANTU MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS DAN LABA CV. RIMBA JAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



Diajukan Oleh

**WINDY PUSPITA SARI
No. Pokok : 049711572 E**



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

SKRIPSI

**PENERAPAN PELAPORAN BIAYA KUALITAS SEBAGAI ALAT
BANTU MANAJEMEN UNTUK MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS DAN LABA CV. RIMBA JAYA SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :
WINDY PUSPITA SARI
No. Pokok : 049711572 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. ELIA MUSTIKASARI, M.Si.,Ak

TANGGAL.....

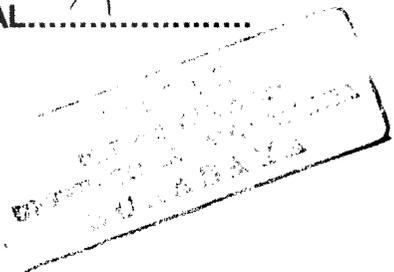
11 / 1 2009

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS.,Ak.

TANGGAL.....



13-1-04

ABSTRAK

Dewasa ini setiap perusahaan dihadapkan pada situasi persaingan yang teramat ketat. Agar dapat memenangkan persaingan tersebut perusahaan harus memberikan perhatian pada peningkatan kualitas produknya dengan harga yang bersaing. Oleh karena itu perlu dilakukan pengukuran dan pelaporan biaya kualitas sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kualitas, untuk dapat mencapai kualitas produk yang diharapkan serta menekan biaya kualitasnya sehingga berdampak pada peningkatan kualitas, produk cacat yang terjadi semakin berkurang sehingga semakin berkurang pula pemborosan terhadap bahan baku dan tenaga kerja yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas dan dapat dicapainya sasaran produk cacat nol persen sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan.

CV. Rimba Jaya telah mempunyai beberapa data biaya kualitas hanya saja perusahaan belum mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya secara khusus serta memproses lebih lanjut data tersebut menjadi suatu laporan khusus tentang biaya kualitas yang dapat memberikan umpan balik bagi manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kualitas produk yang lebih baik.

Adanya permasalahan diatas membuat penulis melakukan penelitian untuk membahasnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001:3)

Laporan biaya kualitas CV. Rimba Jaya dalam nilai rupiahnya, setiap tahunnya menunjukkan adanya kenaikan, tetapi kenaikan biaya kualitas ini masih lebih rendah dibandingkan kenaikan pada penjualan bersihnya. Penurunan biaya kualitas dalam persentase dalam penjualan yang disertai peningkatan dalam penjualan menunjukkan bahwa program pengembangan dan pengendalian kualitas yang dilaksanakan oleh manajemen telah dapat dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan, manajemen didalam mengorganisasikan biaya kualitas memusatkan perhatian pada kualitas sejak awal yang ditunjukkan oleh persentase biaya pencegahan dan penilaian yang memiliki porsi lebih besar bila dibandingkan kedua kategori biaya kegagalan terutama sejak tahun 1998.

Dengan mempertimbangkan manfaat yang dapat diperoleh, sebaiknya CV. Rimba Jaya mulai menerapkan pelaporan biaya kualitas secara khusus sebagai alat bantu manajemen untuk meningkatkan produktivitas dan laba serta melakukan pengendalian atas kualitas produknya. Dalam melaksanakan program pengendalian biaya kualitas, hendaknya manajemen berorientasikan kepada pandangan standar kualitas yaitu *zero defect*, dengan cara mengurangi standar kesalahan yang diijinkan dari tahun ke tahun.

Keywords: pelaporan, kualitas, produktivitas dan laba

AKSI B.T. S.

**ANALISIS KORELASI PENDAPATAN NON BUNGA BANK
(FEE BASED INCOME) TERHADAP RISIKO USAHA PERBANKAN
STUDY KASUS : PT. BANK "X"
DI SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :
MARGO HERLAMBAANG
No. Pokok : 049916561

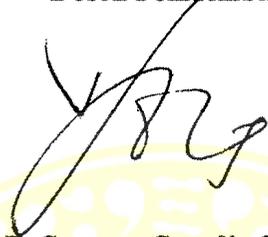


**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

Surabaya, 27/03 03

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing



DR. Soegeng Sutedjo, SE., Ak.



ABSTRAKSI

Fungsi utama bank sebagai lembaga keuangan adalah *financial intermediary*, yaitu sebagai perantara keuangan yang memberikan jasa keuangan bagi unit surplus maupun unit defisit. Sebagai perusahaan yang berusaha mencari laba maka setiap pelayanan jasa yang diberikan bank harus mendapatkan kompensasi. Di dalam proses menerima dana, biaya administrasi, dan pajak, untuk itu bank harus mendapatkan laba yang cukup untuk dapat melanjutkan operasionalnya. Selama ini sumber utama pendapatan bank adalah *spread* antara bunga kredit dan bunga simpanan (deposito) yang dikenal dengan pendapatan bunga, namun dengan adanya krisis ekonomi banyak bank yang mengalami likuidasi dikarenakan banyaknya kredit macet yang mereka kucurkan. Sehingga dengan mengandalkan pendapatan bunga saja sebagai sumber pendapatan ternyata menyebabkan pendapatan perbankan menjadi berfluktuatif, oleh karena itu sudah saatnya perbankan memperhatikan kegiatan lain sebagai sumber pendapatan, yang selama ini tidak mendapatkan perhatian penuh. Kegiatan tersebut dikenal dengan kegiatan non tradisional perbankan yaitu suatu kegiatan yang menghasilkan pendapatan non bunga (*Fee Based Income*). Meskipun banyak penelitian yang menyimpulkan kalau pendapatan non bunga ini dapat menyebabkan pendapatan perbankan menjadi lebih stabil, ternyata ada beberapa bank yang justru mengalami kerugian pada saat jumlah pendapatan non bunganya tinggi.

Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pendapatan non bunga dengan risiko usaha perbankan, dengan pendekatan penelitian study kasus dan obyek penelitiannya adalah PT. Bank "X" di Surabaya. Adapun variabel yang disertakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan asset perbankan, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, Produk Domestik Bruto, dan kondisi perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi.

Dari hasil penelitian diperoleh kalau korelasi antara pendapatan non bunga dengan risiko usaha perbankan adalah negatif, korelasi antara pendapatan non bunga dengan pertumbuhan asset perbankan adalah positif, korelasi antara pendapatan non bunga dengan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia adalah positif, korelasi antara pendapatan non bunga dengan Produk Domestik Bruto adalah negatif, sedangkan korelasi antara pendapatan non bunga dengan kondisi perekonomian adalah positif.

Kata kunci : Fee Based Income, Pendapatan Non Bunga, Pendapatan Bunga, SBI, PDB, Risiko.